



## PERISTIWA RENGASDENGKLOK MENJADI PEMBUKA KEMERDEKAAN INDONESIA

**Bella Febrianti**

*bellafebrianti65@gmail.com*

*Universitas Negeri Semarang*

### Informasi Artikel

#### Kata Kunci :

Peristiwa Rengasdengklok,  
Kemerdekaan Indonesia

#### Keywords:

*Rengasdengklok Incident,  
Indonesian Independence*



*This is an open access article under the  
[CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

*Copyright ©2024 by Author.*

*Published by Universitas Jambi*

### ABSTRAK

Peristiwa Rengasdengklok merupakan peristiwa penculikan atau bisa disebut peristiwa pengamanan tokoh penting seperti Soekarno-Hatta dengan menjauhkan tokoh tersebut dari pengaruh Jepang yang ingin menunda proklamasi kemerdekaan sesuai rapat sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bahwa peristiwa rengasdengklok merupakan suatu peristiwa yang penting dengan bentuk perannya dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia tahun 1945. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bagaimana peran peristiwa rengasdengklok dalam membangun atmosfer semangat untuk segera memerdekakan Indonesia dengan memanfaatkan kesempatan yang ada, sekaligus peristiwa rengasdengklok menjadi pembuka lahirnya kemerdekaan Indonesia yang diikrarkan melalui Proklamasi Kemerdekaan.

### ABSTRACT

*The Rengasdengklok incident was a kidnapping event or it could be called an event to protect important figures such as Soekarno-Hatta by keeping them away from Japanese influence who wanted to postpone the proclamation of independence according to the previous meeting. The purpose of this study was to find out that the rengasdengklok event was an important event with its role in preparing for Indonesian independence in 1945. The method used in this research was literature study. Based on the results of the discussion, it can be concluded that what is the role of the rengasdengklok event in building an atmosphere of enthusiasm to immediately liberate Indonesia by taking advantage of existing opportunities, as well as the rengasdengklok event being the opening for the birth of Indonesia's independence which was pledged through the Proclamation of Independence.*

### PENDAHULUAN

Salah satu babak terpenting dalam sejarah bangsa Indonesia adalah Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945. Peristiwa ini menjadi tonggak penting bagi bangsa Indonesia karena dengan deklarasi ini bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya sehingga memiliki hak yang sama bagi bangsa lain di dunia (Rinardi Haryono, 2017:143).

Jadi peristiwa 17 Agustus 1945 tidak berdiri sendiri atau berdiri sendiri, melainkan merupakan puncak atau hasil dari usaha yang dilakukan untuk melaksanakan peristiwa di Indonesia melawan agresor yang akan datang. sebuah rangkaian yang dianggap penting dalam perjuangan panjang rakyat Indonesia untuk meraih kemerdekaan. Puncak perjuangan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia seakan digiatkan oleh semua golongan baik tua maupun muda, semangat golongan ini luar biasa untuk segera memerdekakan negara Indonesia. Namun cara yang digunakan oleh kedua kelompok ini berbeda, kelompok tua yang memperjuangkan kemerdekaan harus memenuhi

perhitungan politiknya sedangkan kelompok yang lebih muda harus segera merdeka karena situasi yang ada memberikan celah strategis untuk segera merdeka.

Jika dibandingkan dengan proses kemerdekaan dinegara negara lain, proses memperjuangkan kemerdekaan tidak hanya terjadi di Indonesia saja, proses perjuangan kemerdekaan juga dialami di negara Prancis yang biasa disebut Revolusi Prancis. Mengapa demikian? Karena pada saat revolusi Prancis yang berlangsung selama 10 tahun yaitu sejak tahun 1789-1799 rakyat Prancis memperjuangkan pokok pokok kehidupan di Prancis yang menurut rakyat sudah melenceng dari norma atau sosial yang berlaku disana. Oleh karena itu, rakyat Prancis bersama dengan tokoh penting pada saat itu seperti Voltaire seorang sejarawan Prancis, Montesquieu seorang pelopor liberalisme di Prancis. Mereka semua bersatu untuk menentang kesewenang wengan pemerintahan Louis XVI beserta istrinya Marie Antoinette dengan pemerintahannya yang monarki, tidak ada kebebasan berpendapat, beragama dengan peraturan yang kurang etis untuk dilaksanakan rakyat Prancis. Revolusi ini bertujuan untuk membebaskan rakyat atas kediktatoran pemerintah dan nantinya setelah revolusi Prancis terwujud akan menciptakan negara yang berdemokrasi, pembagian kekuasaan yang terstruktur seperti gagasan yang disampaikan Montesquieu. (Syaefudin, 2020 :265)

Revolusi kemerdekaan tidak hanya terjadi di Indonesia dan Prancis saja, ternyata di Amerika juga telah terjadi Revolusi Amerika pada tahun 1765-1783. Revolusi Amerika adalah suatu bentuk perlawanan rakyat Amerika untuk melawan penjajahan atas bangsa Inggris. Awal mula revolusi ini terjadi karena ketidakseimbangan tingginya pajak yang dibebani Inggris kepada koloni di Amerika, sehingga rakyat Amerika melakukan perlawanan untuk menentang hal tersebut. Salah satu bentuk perlawanan yang terkenal pada saat itu yaitu *The Boston Tea Party*. Maksud dari perlawanan ini adalah sebagai bentuk perlawanan rakyat Amerika khususnya komoditas teh di Amerika Serikat yang merasa tingginya beban pajak yang dikeluarkan Inggris kepada mereka, sehingga pada peristiwa *The Boston Tea Party* merupakan sebuah aksi protes yang dilakukan penduduk Amerika khususnya komoditas teh dengan cara menyerbu kapal kapal milik Inggris lalu mereka membuang ratusan kotak atau peti hasil panen teh dilautan. (Arifin, 2013)

Peristiwa Rengasdengklok merupakan peristiwa bersejarah bagi bangsa Indonesia dimana pemuda Indonesia menculik Presiden Republik Indonesia Soekarno-Hata pada tanggal 16 Agustus 1945 hal ini terjadi karena perbedaan pendapat antara pemuda dan orang tua. Kota Nagasaki dan Hiroshima dibom oleh koalisi sekutu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945 dengan kerugian yang besar, Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tanggal 14 Agustus 2021. Saat itu Indonesia sedang dalam masa vakum kekuasaan, yang merupakan masa emas bagi Indonesia untuk memproklamasikan kemerdekaan. Akan tetapi golongan tua bersikeras menyatakan kemerdekaannya sambil menunggu instruksi dari Jepang, sedangkan golongan muda ingin segera menyatakan diri bebas dari penjajahan Jepang, dan akhirnya golongan muda menculik atau memenjarakan Soekarno-

Hatta di Rengasdengklok, dengan demikian dia tidak mau kedua tikih tersebut terprovokasi atau dipengaruhi oleh Jepang. (Razali,2013:272)

Artikel ini membahas tentang kronologis peristiwa Rengasdengklok yang dapat dilihat kemudian dalam konteks dampak dari peristiwa tersebut, dan pelajaran yang dapat dipetik oleh generasi muda Indonesia saat ini. Ini merupakan peristiwa yang sangat bersejarah karena berkaitan dengan kemerdekaan Indonesia pada saat itu, sehingga perlu ditelaah lebih dalam lagi bahwa dengan dideklarasikan secepatnya akan membuat Indonesia merdeka dari penjajahan pada masa itu.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis memakai metode penelitian sejarah (Historical Method). Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan sejarah masa lampau (Gottschalk, 1975:32). Dengan begitu, metode penelitian ini dibutuhkan untuk membuat penelitian yang objektif dan ilmiah menurut output analisis dan rekonstruksi sinkron berupa liputan-liputan melalui data-data yang tersedia. Serta melalui penelitian ini diharapkan bisa menghasilkan suatu output proyek yang bisa dijadikan sebagai keterangan seorang atau sebagai referensi pada saat melakukan penulisan.

Fakta bisa ditemukan melalui data-data yang terdapat melalui proses interpretasi dan menurut penelusuran asal-asal sejarah. Dalam mencari data atau liputan tentunya kita mencari keterangan yang lebih baik menurut dalam fakta fakta sebelumnya sehingga penulisan kita nantinya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. (Sartono Kartodirdjo, 1992:90)

Menurut C. J Reiner Heuristik adalah proses pengumpulan sumber sumber tertulis baik berupa arsip, dokumen, dan wawancara juga output-output penelitian yang akan dilakukan. Studi pustaka adalah aktivitas untuk memperoleh data menggunakan teknik mencari sumber sumber tertentu, membaca jurnal serta literatur-literatur lainnya. Studi pustaka ini adalah berupa jurnal atau artikel yang akan menunjang pada penyusunan karya tulis ilmiah ini yang terdapat kaitannya menggunakan tema yang dibahas. Selanjutnya sesudah mengumpulkan beberapa data kemudian seseorang penulis melakukan uji keabsahan suatu asal menggunakan kritik sumber. (Dudung Abdurrahman,1999:5)

Kritik sumber merupakan aktivitas menilai dan menganalisis taraf kebenarannya atau dapat dipercaya paling tertinggi melalui seleksi data yang sudah terkumpul. Kritik sumber ini dibedakan kritik ekstern & kritik intern. Lalu lantaran peristiwanya telah terjadi pada masa lampau, seorang penulis memakai kritik asal intern. Kritik Intern adalah kritik yang menilai asal-asal yang berhasil dikumpulkan. Kritik intern dilakukan menggunakan membandingkan beberapa penafsiran menurut beberapa jurnal atau artikel dalam data yang diperoleh. Adapun cara yang dilakukan pada melaksanakan kritik ini merupakan evaluasi intrinsik asal, evaluasi ini dimulai menggunakan memilih sifat menurut asal-asal yang sudah diperoleh apakah memiliki kecocokan menggunakan kajian penelitian

menggunakan melihat kompetensi, kedekatan atau kehadiran asal menggunakan Sejarah Peristiwa Rengasdengklok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hari Kemerdekaan Republik Indonesia jatuh pada tanggal 17 Agustus 1945, momen yang ditunggu-tunggu ini akhirnya dinyatakan sebagai negara merdeka oleh Presiden Republik Indonesia saat itu setelah melalui berbagai perjalanan oleh rakyat Indonesia. Hal ini dapat kita lihat setelah 350 tahun penjajahan oleh Belanda, kemudian Inggris, dan kemudian Jepang. Pada awalnya pihak Jepang ingin segera memerdekakan Indonesia, namun hal tersebut hanyalah propaganda kepada rakyat Indonesia yang tidak segera dilaksanakan.

Proses Proklamasi Indonesia dimulai ketika Sekutu menjatuhkan bom atom di kota Hiroshima dan Nagasaki masing-masing pada tanggal 6 Agustus 1945 dan 9 Agustus 1945. Peristiwa tersebut berhasil menghancurkan Jepang. Namun di sini timbul perselisihan antara kelompok pemuda dan Sukarno. Golongan pemuda dan Soekarno sama-sama memiliki tujuan yang sama yaitu memerdekakan Indonesia, dalam hal ini saling mendukung. Suatu hari sekelompok pemuda diundang ke rumah Soekarno untuk berbicara dengannya dan mengatakan bahwa mereka ingin segera memproklamasikan kemerdekaan, karena mereka mendengar di radio bahwa jika Jepang menyerah atau kalah dari Sekutu, negara yang kemerdekaan. Sekutu yang ditahan akan mengambil hadiah dari Jepang. Mendengar bahwa Soekarno tidak segera menerima rencana memproklamasikan kemerdekaan, Soekarno sangat berhati-hati dalam hal ini dan menurutnya peristiwa ini harus dipertimbangkan dengan matang terlebih dahulu untuk memproklamasikan kemerdekaan.

Pada tanggal 14 Agustus 1945, Sultan Syahrir yang merupakan tokoh nasionalis dalam perjuangan Indonesia yang memiliki pandangan dan karakteristik kelompok pemuda bersifat kooperatif dan revolusioner. Dia mendengar di radio bahwa Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu. Setelah mendengar berita di radio asing, Syahrir langsung memberitahu kelompok pemuda, yang ditanggapi dengan mendesak Sukarno untuk segera memproklamasikan kemerdekaan dan bersifat kooperatif. Disampaikan atas nama bangsa Indonesia, bukan pengumuman PPKI untuk menghindari kemerdekaan Indonesia yang merupakan pemberian Jepang. Tapi lagi-lagi Soekarno tidak mau pergi sendiri, Soekarno menganggap ini tugas PPKI, sehingga harus membawa lembaga itu bersamanya. Menurut Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah tahun 2011 halaman 79, pada tanggal 15 Agustus 1945 Soekarno dan Hatta pergi ke Gunseikanbu (kepala pemerintahan pendudukan Jepang). Kantor *eks Batafsche Petroleum Maatschappij* (BPM) itu suasana sepi saat berada di sana karena hanya ada perwira angkatan darat. Kemudian mereka mendatangi kantor Ahmad Subardjo dan menanyakan kabar kekalahan Jepang. Ahmad Subardjo juga tidak mengetahui berita kekalahan Jepang, malah menyarankan Laksamana Muda Maeda, Kepala Kaigun Takfu (Kantor Penghubung

Angkatan Laut), Ahmad Subardjo, Mohammad Hatta dan Soekarno harus bergegas ke Kantor Penghubung Angkatan Laut. Di sisi utara Lapangan Ikada, Laksamana Maeda mengatakan bahwa berita tersebut diberitakan oleh pihak sekutu tetapi bukan oleh Japan Radio dan beliau tidak dapat memberikan jawaban yang pasti atas pendapat Soekarno tersebut.<sup>1</sup>

Usaha golongan pemuda untuk mendapatkan dukungan tidak berhenti sampai disitu, mereka mendatangi rumah Hatta untuk membujuk Soekarno agar segera memproklamasikan kemerdekaan, namun sia-sia Soekarno-Hatta tidak mau menegaskan kemerdekaannya sendiri karena menurut mereka itu adalah perbuatan. yang melanggar kewenangan PPKI.

Pada tanggal 16 Agustus 1945, sekitar pukul 03.30 dini hari, para pemuda diam-diam memasuki rumah Soekarno. Kerusuhan pecah antara kelompok pemuda dan Soekarno, membangunkan Fatmawat dan Guntur. Soekarno kemudian meminta Fatmawat dan Guntur bersiap meninggalkan kediamannya. Dua mobil diparkir di depan rumahnya, salah satunya untuk mengantar Hatta. Perjalanan dari Jakarta ke Rengasdengklok memakan waktu sekitar 1,5 jam, perjalanan sepi dan gelap, tapi untungnya pengemudi memakai seragam PETA untuk menghindari keributan selama perjalanan. Pukul 05.00 para penumpang dan supir beristirahat, mereka membasuh muka dan Fatmawati memberikan ASI kepada Guntur hingga diperiksa anggota PETA di pos jaga sekitar Jembatan Sungai Citarum yang menghubungkan Bekasi dan Karawang.

Rombongan tiba di asrama PETA, di mana mereka bertemu dengan Shodanco Umar Bahsan, tempat tinggal sementara Soekarno dan Hatta. Namun keadaan asrama yang kotor dan sempit membuat rombongan tidak nyaman, sehingga mereka mencari rumah tersembunyi yang jauh dari jalan raya, lebih tepatnya di tepi sungai Citarum yang hanya bisa diakses dengan berjalan kaki yaitu rumah tersebut milik Djiauw Kie Siong, meskipun ada kotoran babi di halaman depan rumah, tapi setidaknya tidak sempit. Menurut Sidik Kertapat, Bung Karno dan Bung Hatta dibawa ke luar kota untuk mencegah Jepang membahas Deklarasi Kemerdekaan.<sup>2</sup> Tujuan kelompok pemuda itu masih sama, yaitu mendorong Soekarno-Hatta menjelaskan Deklarasi Kemerdekaan Rakyat Dengan situasi dan suasana yang sudah memanas, Soekarno-Hatta bimbang dan kembali meminta jaminan

---

<sup>1</sup> Menurut Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah, (2011) 15 Agustus 1945, Soekarno. dan Hatta pergi ke Gunseikanbu (kepala pemerintahan pendudukan Jepang) (hal. 79). Kantor eks Bataafsche Petroleum Maatschappij (BPM) itu suasananya sepi saat berada di sana karena hanya ada perwira angkatan darat. Kemudian mereka mendatangi kantor Ahmad Subardjo dan menanyakan kabar kekalahan Jepang. Ahmad Subardjo juga tidak mengetahui berita kekalahan Jepang, malah menyarankan Laksamana Muda Maeda, Kepala Kaigun Takfu (Kantor Penghubung Angkatan Laut), Ahmad Subardjo, Mohammad Hatta dan Soekarno harus bergegas ke Kantor Penghubung Angkatan Laut. Di sisi utara Lapangan Ikada. Laksamana Maeda mengatakan bahwa berita tersebut diberitakan oleh pihak sekutu tetapi bukan oleh Japan Radio dan beliau tidak dapat memberikan jawaban yang pasti atas pendapat Soekarno tersebut

<sup>2</sup> Menurut cerita resmi, kejadian itu adalah aksi para pemuda untuk “menyembunyikan” Proklamasi Kemerdekaan Soekarno-Hatta dan mendapatkannya sebagai bangsa Indonesia, bukan sebagai hadiah dari penjajah. Namun menurut buku “Tentang Proklamasi 17 Agustus 1945” karya Sidik Kertapati (1964) digunakan istilah “perlindungan terhadap tokoh-tokoh bangsa”

tentang penyerahan Jepang kepada Sekutu. Berita hilangnya Soekarno-Hatta sampai ke Ahmad Subardjo yang membuatnya khawatir, kemudian Subardjo bertanya kepada Laksamana Maeda, namun ia juga dilaporkan hilang, setelah itu Yusuf Kunto dan rombongan pemuda membahas rencana kepulangan Soekarno-Hatta, setelah itu Yusuf Kunto dan rombongan Rombongan bertemu dengan Ahmad Subardjo dan langsung mengatakan bahwa dirinya dan Ahmad Subardjo sepakat dengan tujuan golongan pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan, kemudian Yusuf Kunto, golongan pemuda dan Ahmad Subardjo memilih Soekarno-Hatta ke Rengasdengklok. Pukul 18.00 Subardjo tiba di Rengasdengklok dan langsung berunding dengan Soekarno, Soekarn, Hatta, Subardjo, Shodanco Subeno dan Sutarjo Kartohadikusumo bahwa akan diproklamasikan kemerdekaan pada hari Jumat tanggal 17 Agustus 1945.

Pukul 21.00 hari Kamis, 16 Agustus 1945, rombongan berangkat dari Rengasdengklok menempuh perjalanan yang berliku dan bergelombang menuju Jakarta. Rombongan tiba di kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan sekitar pukul 22.00. Timur No. 53 Fatmawati dan Guntur, anaknya, tinggal di rumah. Tulislah teks penjelasannya. Pukul 24.00, anggota PPKI menggelar rapat di rumah Laksamana Maeda yang terletak di Maykodori nomor 1. Rumah Laksamana Maeda diintai sejak pukul 23.30 WIB untuk kelancaran rapat.<sup>3</sup>

Dalam draf teks Proklamasi Kemerdekaan, Soekarno menulis beberapa tokoh nasionalis seperti Hatta dan Subardjo ikut serta dengan tenang pikiran secara lisan.

- "Kami bangsa Indonesia dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia"  
Kalimat ini berasal dari ide Ahmad Subardjo
- "Kekuatan transmisi"

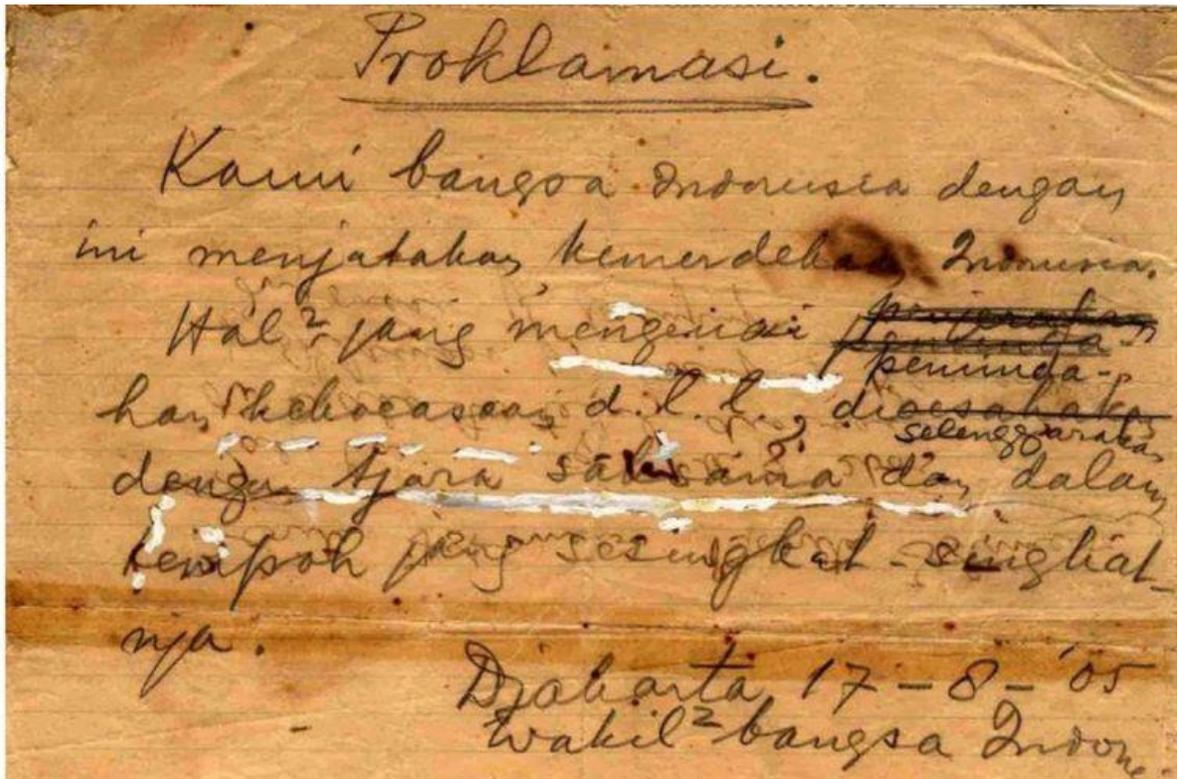
Ungkapan tersebut berasal dari Mohammad Hatta

Selain itu, Soekarno-Hatta mengusulkan agar naskah itu ditandatangani oleh seluruh anggota DPR. Namun, Soekarno menyarankan hanya Soekarno-Hatta yang menandatangani sebagai wakil rakyat Indonesia. Kemudian teks deklarasi ditulis oleh Sayuti Melik sedangkan bendera Pusaka merah putih dijahit oleh Fatmawati. Teks pernyataan itu ditulis oleh B.M. meluncur dan pemuda di percetakan di Siliwang. Sejauh ini, salinan teks juga telah disediakan mungkin juga kantor berita Antara dan Radio Domei. Detik sebuah pernyataan yang menggema dan disaksikan oleh masyarakat Indonesia saat membaca teks tersebut Pengumuman dilakukan di Jalan Pegangsaan Timur No. 56. 17 Agustus 1945 pada pukul 10:00 pagi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Menurut Suganda (2013), pertemuan itu didorong oleh tekad rakyat. Pencarian kemerdekaan Indonesia berakhir sebelum jamuan makan berakhir Bung Karno bersama Bung Hatta dan peserta rapat lainnya berbeda pendapat (hal.88).

<sup>4</sup> Dalam koran Kompas edisi 20 Mei 1992 (seperti dikutip dari Arifin Suryo Nugroho & Ipong Jazimah, 2011, h.111)



Teks Proklamasi Asli yang ditulis oleh Soekarno ketika perumusan naskah proklamasi di rumah Laksamana Maeda (Sumber : Arsip Nasional Republik Indonesia 2023)

### ***Dampak Peristiwa Rengasdengklok bagi bangsa Indonesia***

Setelah Soekarno dan Hatta berhasil dibawa ke Rengasdengklok, Soekarno dan Hatta memutuskan untuk mengikuti keinginan pemuda tersebut untuk segera melaksanakan deklarasi tersebut, kemudian Soekarno dan Hatta setuju bahwa deklarasi tersebut akan dilaksanakan setelah kita kembali ke Jakarta, dengan persetujuan Soekarno dan Hatta. disepakati sebelum pertemuan Shodanco Singgih dan Rengasdengklok. Hingga pada akhirnya tercapai tujuan bersama antara kelompok tua dan muda, bahwa setelah keluar dari Rengasdengklok dan tiba di Jakarta, mereka harus segera membuat pernyataan. Keesokan harinya, karena ketakutan, Ahmad Subardjo mempertaruhkan nyawanya untuk menjemput Soekarno dan Hatta dan membawanya ke Jakarta dimana Ahmad Subardjo menjamin Proklamasi Kemerdekaan yang selalu dijaga untuk menjamin keselamatan Soekarno dan Hatta selama perjalanan.

Soekarno mengumumkan Proklamasi Kemerdekaan pada 17 Agustus 1945 tepat pukul 10.00 pagi. WIB, dimana Sayuti Melik membacakan teks deklarasi dalam pidato yang disiapkan oleh Kepala Staf Angkatan Laut, Mayor (Laut) Dr. Hermann Kandler, menyediakan mesin tik. Senada dengan pernyataan di atas, Soekarno dan Moh Hatta menginginkan proklamasi kemerdekaan Indonesia dipimpin oleh PPKI, namun dari sudut pandang pemuda, PPKI adalah organisasi boneka atau organisasi bentukan Jepang, sehingga belakangan terlihat bahwa Indonesia adalah tidak independen. berdasarkan perjuangan rakyat Indonesia, tetapi sebagai pemberian Jepang. Namun berkat peristiwa

Rengasdengklok, Soekarno Hatta mengikuti pimpinan pemuda. Sebelum peristiwa Rengasdengklok, pada tanggal 15 Agustus 1945, golongan pemuda mengadakan musyawarah untuk memutuskan terwujudnya kemerdekaan bangsa Indonesia bebas dari segala ikatan dan ikatan yang menjanjikan kemerdekaan dari Jepang. Kesepakatan hasil perundingan tersebut disampaikan kepada Ir Soekarno selaku presiden PPKI, namun beliau menolak dengan alasan merasa tidak nyaman dengan PPKI karena beliau bertanggung jawab atas jalannya PPKI.

### ***Manfaat Peristiwa Rengasdengklok***

Peristiwa Rengasdengklok tentu berdampak besar bagi seluruh tatanan negara bangsa Indonesia. Harus kita pahami bahwa peristiwa Rengasdengklok sangatlah penting, dimana penculikan Soekarno Hatta membawa Indonesia menuju kemerdekaan sejati dan berdampak signifikan bagi pembangunan bangsa Indonesia. Bayangkan apa yang terjadi jika pemuda saat itu tidak menculik Soekarno Hatta, kemungkinan Proklamasi Kemerdekaan tidak dapat dideklarasikan secepatnya, kemungkinan kemerdekaan Indonesia pada awalnya bukanlah perjuangan rakyat Indonesia, melainkan pemberian dari negara Jepang. Apakah tatanan negara kita seperti sekarang? Apakah kita selalu menyanyikan lagu pada tanggal 17 Agustus 1945, hari ulang tahun bangsa Indonesia? Hal ini tentu saja bisa terjadi jika terjadi kemunduran pada peristiwa Rengasdengklok.

Penghargaan kelompok muda terhadap proklamasi kemerdekaan ini langsung ditolak oleh kelompok tua, bukan tanpa alasan, tetapi kelompok tua yang saat itu berada pada posisi tinggi umumnya lebih hati-hati ketika mengambil keputusan pada posisi tinggi dibandingkan kelompok tua dengan resiko yang lebih besar, dan ketika salah satu dari mereka mengambil keputusan yang salah, yang menjadi korban adalah rakyat biasa yang lebih tidak bahagia lagi karena tidak adanya kemerdekaan bagi bangsa Indonesia. Berbeda dengan pemuda yang menanggapi situasi dan keadaan yang muncul saat itu, dengan penuh semangat, diikuti oleh jiwa muda yang pantang menyerah memperjuangkan pendapatnya apapun resikonya, pemuda tetap ngotot melaksanakan kasus Rengasdengklok, yang kemudian mempercepat pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 Agustus 1945, pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia tidak terlepas dari politik rakyat zaman dahulu yang menyepakati bahwa kemerdekaan Indonesia diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945. Ingat, sebuah kesempatan tidak datang dua kali, maka hari itu, 17 Agustus 1945, merupakan momen terbaik untuk memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 merupakan deklarasi de facto yang mempunyai arti atau arti pengakuan dari suatu negara ke negara lain bahwa syarat-syarat untuk menjadi suatu negara telah terpenuhi.

Akan tetapi, pada saat itu kemerdekaan Indonesia diakui tidak hanya dalam kenyataan tetapi juga dalam undang-undang. Namun, deklarasi kemerdekaan Indonesia memiliki makna yang dalam bagi bangsa Indonesia. Arti dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Puncak perjuangan bangsa Indonesia  
Pentingnya deklarasi itu sebagai puncak perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Seperti diketahui, bangsa Indonesia sudah lama berperang melawan penjajah, mengorbankan tenaga, waktu bahkan nyawa. Kemerdekaan ini merupakan perjalanan terakhir dalam sejarah perjuangan Indonesia melawan penjajah.
2. Bebas dari penjajahan  
Proklamasi kemerdekaan berarti Indonesia bebas dari penjajahan atau penindasan bangsa asing. Oleh karena itu, setelah membaca teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, negara Indonesia memiliki kebebasan untuk menentukan nasibnya sendiri dan bertanggung jawab secara mandiri dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Sebuah revolusi baru  
Maksud dari pernyataan berikut adalah bahwa Indonesia akan memulai revolusi baru, yaitu perubahan laut yang juga cepat. Revolusi baru tercermin dalam pengalihan kekuasaan dan pembentukan badan-badan negara.
4. Tuhan memberkati YMH  
Proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dapat dikatakan sebagai berkah dari Tuhan dan buah perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kemerdekaan Republik Indonesia bukanlah hadiah dari Jepang seperti yang dijanjikan, melainkan diraih melalui perjuangan yang berdarah dan berkorban.
5. Gerbang menuju masyarakat adil dan makmur  
Proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi pintu gerbang Indonesia menuju masyarakat yang adil dan makmur. Artinya, kemerdekaan Indonesia merupakan fase penting yang harus dilalui Indonesia sebelum dapat melanjutkan upaya menuju fase berikutnya.

Kita tahu latar belakang peristiwa Rengasdengklok adalah pengeboman kota Hiroshima dan Nagasaki oleh pasukan Amerika Serikat yang membuat Jepang merasa terpojok. Pada tanggal 14 Agustus 1945, Jepang mengirimkan surat kepada Swiss dan Swedia sebagai kedutaan Jepang yang menyatakan bahwa Jepang telah menyerah kepada Amerika Serikat atau pasukan Sekutu. Berdasarkan peristiwa tersebut, dapat dikemukakan bahwa tindakan bangsa Indonesia setelah berita tersebut diketahui juga ingin melepaskan atau membebaskan negaranya dari hak penentuan nasib sendiri. Menurut para pemuda Indonesia, menyerahnya Jepang kepada sekutu atau kekalahan Jepang oleh sekutu berarti bahwa pemerintah Indonesia saat itu sedang mengalami kekosongan kekuasaan. Soekarno dan Moh Hatta dapat segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Karena keberanian para pemuda dan semangat serta niat para pemuda untuk mewujudkan proklamasi kemerdekaan Indonesia agar cepat dipercepat, muncul banyak keuntungan dan kerugian dimana terjadi beberapa perbedaan pendapat dalam pembahasan antara kelompok tersebut dengan para pemuda. Di kalangan profesional ada golongan muda yang menginginkan segala bentuk pengakuan kemerdekaan atau yang disebut deklarasi segera tanpa alasan apapun karena menurut golongan muda inilah saat yang tepat bagi Indonesia

untuk lepas dari penjajahan setelah bertahun-tahun dijajah oleh bangsa asing yang berusaha menguasai negara yang kaya akan sumber daya alam. Gol epik golongan muda ini tidak begitu diapresiasi oleh lawannya yaitu golongan tua, karena menurut mereka dalam segala situasi yang berkaitan dengan kemerdekaan Indonesia dalam rapat-rapat yang dihadiri oleh pemerintah Jepang harus dibicarakan dengan baik apa yang dijanjikan sebelumnya bahwa itu akan segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia, dengan berbagai angan-angan dan boneka buatan Jepang sebagai persiapan kemerdekaan. Salah satunya adalah pembentukan BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia) yang beranggotakan 62 orang dan dipimpin oleh Dr. KRT Radjiman Wedyodiningrat dan Wakil Presiden Ichibangase Yosio (Jepang) dan Raden Pandji Soeroso. Selain itu, Jepang juga membentuk PPKI (Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) atau "Dokuritsu Junbi Inkai") yang beranggotakan 27 orang termasuk ketua PPKI Ir. Soekarno, Wakil Presiden Mohammad Hatta dan penasehatnya yaitu Bapak Ahmad Soebardjo. (Suryana 2007:69)

Setelah mendengar pernyataan golongan tua yang tidak menginginkan kemerdekaan Indonesia atau deklarasi Indonesia secepatnya, para pemuda berinisiatif untuk mengamankan Ir Soekarno dan Moh Hatta di daerah yang aman dari pengaruh Jepang. Amankan Ir Soekarno dan Moh. Hatta menilai keduanya akan memiliki tokoh penting untuk mempengaruhi Jepang atau Jepang berusaha mendorong masa depan negara Indonesia. Juga Ir. Tujuan penculikan atau pengamanan terhadap Soekarno dan Moh. Hatta mempersiapkan kemerdekaan Indonesia tanpa campur tangan bangsa lain.

Pada tanggal 10 Agustus 1945, Sutan Syahrir menerima kabar kekalahan Jepang dari sekutu Jepang. Cakupan radio internasional. Saat ini, Shahrir membangun jaringan gerakan bawah tanah yang menolak bekerja sama dengan Jepang. Pimpinan PNI yang baru, gerakan pemuda dan kadernya yaitu mahasiswa ikut serta dalam gerakan tersebut. Setelah mendengar kabar tersebut, Shahrir menghubungi rekan-rekannya

Sebarkan kelompok pemuda yang mendukung kemerdekaan segera bertindak. Kelompok muda tersebut bertemu di Lembaga Mikrobiologi di Pegangsaan Timur hingga tanggal 15 Agustus 1945, dimana tujuan pertemuan tersebut adalah untuk membicarakan pelaksanaan deklarasi tanpa menunggu Jepang. Kelompok yang berasal dari remaja-remaja atau para pejuang muda tersebut menganggap bahwa Jepang hanya peduli dengan situasi dan keadaan Indonesia karena menyerah kepada Sekutu. Keputusan rapat yang diadakan oleh golongan muda tersebut adalah untuk mendorong Soekarno dan Hatta menyusun teks deklarasi dalam arti kemerdekaan negara Indonesia dinyatakan dengan deklarasi kemerdekaan sebelum tanggal 16 Agustus 1945, beliau langsung mengumumkan kemerdekaannya. Setelah perundingan selesai, kelompok pemuda yang diwakili Darwis dan Wicana menyampaikan substansi keputusan kepada Soekarno dan Hatta. Namun keinginan keduanya tetap sama, seperti yang dikatakan Sukarno dan Hatta di bawah ini, kita tidak bisa terburu-buru memproklamasikan kemerdekaan, kita harus menunggu terbentuknya Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) dan melalui serangkaian rapat untuk membahas Kemerdekaan. menjanjikan pembebasan penuh. Indonesia. Karena

tidak ada titik temu, pada hari yang sama kelompok pemuda mengadakan pertemuan lanjutan di wisma Baperpi (Kebun Binatang Cikini), di mana dibahas perlindungan dua tokoh penting, setelah itu kelompok pemuda memutuskan untuk mempertahankan Sukarno dan Hatta. Keluar Rakyat Indonesia, khususnya Jepang berkeinginan untuk menguasai Indonesia dan berjanji akan memerdekakan Indonesia di masa depan.

Pukul 03.00 WIB tanggal 16 Agustus 1945 WIB, sekelompok pemuda antara lain Sukarni, Wicana, Aidit, Chaerul Saleh dan lain-lain mengatur misi untuk memindahkan Soekarno Hatta ke luar kota untuk menjauhkan mereka dari pengaruh Jepang. Sudanco Singgih dipilih untuk mengatur penculikan itu. Terakhir, Rengasdengklok dekat Karawang yang tujuan utamanya adalah pemuda

Soekarno Hatta untuk membahas nasib dan masa depan negara Indonesia ke depan. Terakhir, Soekarno dan Hatta singgah di rumah seorang pria bernama Jaw Ki Shion, petani asal Cina. Rumah Jaw Ki Shion dipilih bersama Soekarno Hatta sebagai tempat berlindung para pemuda atau pemudi untuk menggelar pertemuan penting malam itu. Terlihat bahwa pertemuan tersebut berlangsung dengan khidmat dan lancar. Alasan memilih rumah Jaw Ki Shion adalah karena ditumbuhi pepohonan dan jika ada yang melihat atau berjalan melewati rumah tersebut, tidak terasa mencurigakan.

## **KESIMPULAN**

Peristiwa Rengasdengklok merupakan peristiwa sejarah bagi bangsa Indonesia karena belum tentu kemerdekaan bangsa tersebut dapat terwujud jika peristiwa ini tidak terjadi. Karena pada akhirnya setiap kejadian pasti ada sisi baik dan buruknya tergantung dari sisi mana kita melihat kejadian tersebut. Jadi tugas kita sekarang adalah belajar dari setiap masalah untuk bisa bersikap lebih bijak lagi dalam memaknai sejarah, memberi ruang untuk diri sendiri mengevaluasi agar kesalahan yang dilakukan di masa lalu tidak pernah dilakukan di masa depan. Dengan terjadinya peristiwa Rengasdengklok maka pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan berhasil dengan penuh kekhidmatan dan penuh rasa nasionalisme, proses penyusunan teks Proklamasi walaupun singkat namun berkesan dan sangat bermakna, sehingga teks Proklamasi dapat diterima dengan baik. Disampaikan didepan seluruh perasaan rakyat Indonesia lalu teks proklamasi dibacakan pada pukul 10.00 WIB pada tanggal 17 Agustus 1945 di Jalan Pegangsaan Timur No. 53, yang menunjukkan atau menandakan bahwa Indonesia telah bebas dari segala penjajahan yang dilakukan bangsa asing. ingin memahami kesatuan NKRI.

Pada tanggal 15 Agustus diadakan rapat golongan pemuda yang dipimpin oleh Chairul Saleh, setelah mendengar kekalahan Jepang terhadap sekutu. Menyusul keputusan rapat tersebut, pendapat golongan yang lebih muda ditentang oleh golongan yang lebih tua terutama Soekarno dan Hatta, karena menganggap bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia membutuhkan revolusi terorganisir atau melalui perhitungan politik yang matang. Dengan perbedaan tersebut, para pemuda membawa Soekarno dan Hatta ke Rengasdengklok dengan maksud untuk menghindari pengaruh Jepang terhadap Soekarno dan Hatta. Usaha pemuda Rengasdengklok membuahkan hasil dan Proklamasi

Kemerdekaan dilaksanakan di Jakarta sesuai kesepakatan yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945. Dengan peristiwa Rengasdengklok ini akan menumbuhkan sikap nasionalisme, patriotisme, dan rasa cinta tanah air yang tinggi dengan begitu dapat ditumbuhkan melalui belajar sejarah Peristiwa Proklamasi.

Melalui peristiwa Rengasdengklok akhirnya bangsa kita dapat memproklamasikan kemerdekaan Indonesia secara mandiri tanpa bantuan dari bangsa lain. Kita ketahui bahwa bangsa Indonesia sudah sering kali berjuang untuk mendapatkan kemerdekaan oleh karena itu pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan momentum yang bagus dan penting bagi perjuangan bangsa Indonesia. Oleh karena itu kita harus melestarikan dan menjaga kesejarahan bangsa untuk dapat mengenang jasa para pahlawan pendahulu kita senantiasa mendoakan terhadap mereka yang telah gugur dalam membela bangsa maupun memperjuangkan kemerdekaan Bangsa Indonesia. Sebagai bangsa Indonesia yang baik kita harus dapat menghargai para pahlawan dan menghargai sejarah yang ada, kita harus belajar dari sejarah, bercermin dari sejarah dan mengevaluasi diri dari sejarah dalam artian melihat masa lalu untuk dijadikan perspektif dimasa kini untuk itu ayolah mencintai sejarah dan belajar dari sejarah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurahman, D. 2011. Metodologi Penelitian Sejarah Islam. Yogyakarta : Penerbit Ombak.
- Arifin, F. 2013. Peranan George Washington dalam Perang Kemerdekaan Amerika 1775-1783.
- Gottschalk, Notosoesanto, Pandji. 1975. Mengerti Sejarah. Jakarta : Universitas Indonesia.  
<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jscl/article/view/16170>. Diakses pada tanggal 13 September 2023.
- Jazimah, Nugroho, Ari. 2011. Detik-detik proklamasi : Saat-saat Menegangkan Menjelang Kemerdekaan Republik. Yogyakarta : Narasi.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Kertapati S. 2000. Sekitar proklamasi 17 Agustus 1945. Jakarta : Pustaka Pena
- Kurnia A, Suryana M. 2007. Sejarah 2. Jakarta : Yudhistira.
- Nugroho A, Jazimah I, Ari P. 2011. Detik-detik Proklamasi: Saat-saat Menjelang Kemerdekaan Republik. Yogyakarta.
- Razali, M.F. 2013. Transformasi Semangat Kebangkitan Kota Hiroshima dan Kesennuma di Jepang ke Pesantren di Indonesia. Media Syariah. Vol. XV. No. 2.
- Rinardi Haryono, 2017. Proklamasi 17 Agustus 1945: Revolusi Politik Bangsa Indonesia.
- Suganda, Her. 2009. Rengasdengklok: revolusi dan peristiwa 16 Agustus 1945. Jakarta : Kompas Media Nusantara.
- Syaefudin M, Pudjitrherwanti A, Asikin S. 2020. Sejarah Prancis Pergulatan Peradaban Benua Biru. Yogyakarta : Samudra Biru.